



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI 0-6 BULAN

Anna Rahmi Siregar^{1*}, Rasmi Manullang²

Jurusan Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan, Indonesia^{1,2}

*Email Korespondensi: annasiregar3@gmail.com

ABSTRAK

Bayi yang berusia 0-6 bulan sangat rentan terhadap perubahan gizi dan pola makan yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain atau rancangan penelitian Cross sectional (potong lintang). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu memiliki bayi 0-6 bulan di UPT Puskesmas Hanopan. Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive sampling, jumlah sampel penelitian sebanyak 48 responden. Terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan ($p=0,002$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,003$), dukungan suami ($p=0,002$) dan sumber informasi ($p=0,003$) dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

Kata Kunci: ASI Eksklusif; Bayi; Susu Formula

ABSTRACT

Babies aged 0-6 months are very vulnerable to changes in nutrition, and a proper diet is essential for their growth and development. This study aimed to analyze factors related to giving formula milk to babies 0-6 months. This type of research is analytical survey research with a cross-sectional research design. The population in this study were all mothers who had babies 0-6 months old at the Hanopan Community Health Center UPT. The sampling technique used was purposive sampling; the total research sample was 48 respondents. There is a significant relationship between knowledge ($p=0.002$), support from health workers ($p=0.003$), husband's support ($p=0.002$) and lots of information ($p=0.003$) with giving formula milk to babies 0-6 months.

Keywords: Baby; Exclusive breastfeeding; Formula milk.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari The Global Breastfeeding Scorecard dan United National Children Fund, terdapat perbedaan signifikan dalam presentasi ASI Eksklusif di berbagai

negara. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2016 hanya 40% bayi di seluruh dunia disusui secara eksklusif, sementara hanya 23 negara yang mencapai tingkat ASI Eksklusif di atas 60%. WHO memiliki target setidaknya 50% ASI Eksklusif pada tahun 2025. UNICEF melaporkan bahwa cakupan ASI Eksklusif secara global pada tahun 2016 hanya mencapai 43%. Di ASEAN, Kamboja memiliki presentasi tertinggi ASI Eksklusif dengan 65%, sementara Thailand memiliki tingkat pemberian ASI Eksklusif terendah yaitu 12% (Adibi et al., 2014). Menurut laporan dari World Health Organization (WHO), sekitar 67% kematian bayi usia 0-12 bulan terjadi saat bayi masih berusia neonatal (0-28 hari). Ketidakmampuan melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dalam satu jam pertama setelah kelahiran dan tidak melanjutkan pemberian ASI eksklusif hingga usia 6 bulan menjadi faktor utama penyebabnya. Data secara global menunjukkan bahwa hanya sekitar 42% bayi yang menerima IMD dalam waktu sekitar 1 jam (Mukti & Febrian, 2018).

Berdasarkan laporan rutin Direktorat Gizi Masyarakat tahun 2021, ditemukan bahwa dari total 1.845.367 bayi yang direcall, sebanyak 1.287.130 bayi usia di bawah 6 bulan mendapat ASI Eksklusif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa presentase bayi di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah sebesar 69,7%. Capaian ini telah mencapai target tahun 2021 yakni 45%. Namun, jika dilihat dari distribusi di tingkat provinsi, terdapat tiga provinsi yang angka capaiannya masih di bawah target, yaitu Papua (11,9%), Papua Barat (21,4%), dan Sulawesi Barat (27,8%). Di sisi lain, 31 provinsi lainnya telah mencapai target, dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki capaian tertinggi sebesar 86,7% (Akiyama et al., 2015; Kemenkes RI, 2020, 2021). Rendahnya prevalensi pemberian ASI eksklusif disebabkan terbatasnya pengetahuan masyarakat, termasuk petugas kesehatan, mengenai manfaat dan pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Selain itu, masih banyak Rumah Sakit yang belum menerapkan praktik perawatan gabung antara ibu dan bayi, dan masih memungkinkan penyebaran susu formula di dalam lingkungan rumah sakit (Gough & McGovern, 2022).

Beberapa faktor ibu, seperti kurang pengetahuan, kurangnya dukungan dari pasangan dan keluarga, serta alasan bekerja, dapat menjadi hambatan dalam memberikan ASI eksklusif hingga usia 6 bulan. Selain itu, peran tenaga kesehatan dalam menyediakan promosi dan pendidikan yang efektif mengenai manfaat pemberian ASI serta anjuran penggunaan susu formula juga penting (Shin et al., 2019). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012, tenaga kesehatan diharuskan memberikan demonstrasi dan penjelasan mengenai penggunaan dan penyajian susu formula kepada ibu ataupun keluarga yang membutuhkannya. Hal ini karena pemberian susu formula yang tidak tepat dapat menyebabkan masalah gizi pada bayi, seperti kekurangan gizi atau obesitas, yang akan berdampak pada perkembangan anak.

Bayi yang berusia 0-6 bulan sangat rentan terhadap perubahan gizi dan pola makan yang tepat sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pemberian ASI eksklusif direkomendasikan sebagai pilihan utama dalam memberi makan bayi pada periode ini. Namun, pemberian susu formula juga dapat menjadi pilihan alternatif untuk beberapa ibu. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan (Odom et al., 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain atau rancangan penelitian Cross sectional (potong lintang) yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan dan cara pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu memiliki bayi 0-6 bulan di UPT

Puskesmas Hanopan. Teknik sampling yang digunakan yaitu Purposive sampling, jumlah sampel penelitian sebanyak 48 responden.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	n	%
Umur		
≤ 20 tahun	2	4,2
21-35 tahun	32	66,7
≥ 36 tahun	14	29,2
Pendidikan		
Dasar	5	10,4
Menengah	34	70,8
Perguruan Tinggi	9	18,8
Pekerjaan		
Bekerja	19	39,6
Tidak bekerja	29	60,4
Jumlah Anak		
≤ 3 anak	35	72,9
≥ 4 anak	13	27,1

Tabel 2. Hubungan pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami, sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan

Variabel	Pemberian Susu Formula pda Bayi 0-6 Bulan				P Value*
	Diberikan		Tidak Diberikan		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	4	8,3	12	25,0	0,002
Cukup	6	12,5	13	27,1	
Kurang	11	22,9	2	4,2	
Dukungan Tenaga Kesehatan					
Mendukung	17	35,4	9	18,8	0,003
Tidak mendukung	4	8,3	18	37,5	
Dukungan Suami					
Mendukung	13	27,1	4	8,3	0,002
Tidak mendukung	8	16,7	23	47,9	
Sumber Informasi					
Tenaga Kesehatan	9	18,8	17	35,4	0,003
Tidak Tenaga Kesehatan	18	37,5	4	8,3	

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 21-35 tahun sebesar 66,7%, berpendidikan terakhir adalah menengah sebesar 70,8%, tidak bekerja sebesar 60,4% dan memiliki jumlah anak ≤ 3 anak sebesar 72,9%. Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan antara pengetahuan ($p=0,002$), dukungan tenaga kesehatan ($p=0,003$), dukungan suami ($p=0,002$) dan sumber informasi ($p=0,003$) dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian bahwa pengetahuan responden dengan kategori berpengetahuan baik,

cukup, dan kurang berdasarkan hasil uji chi square dengan nilai signifikansi yaitu $0,002 < 0,05$, maka ada hubungan faktor pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Kajian “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Di Desa Pangurabaan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2020” yang ditulis oleh Sri Lasmawanti dan Veronica Anggreni Damanik sejalan dengan penelitian Rafika. Penelitian ini menyoroti hubungan pengetahuan responden dengan penggunaan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan lebih baik secara signifikan lebih kecil kemungkinannya untuk memberikan susu formula pada bayi pada kelompok usia tersebut dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan lebih rendah (Lasmawanti & Damanik, 2021).

Studi lain yang dilakukan di Indonesia mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutan menyusui dan penggunaan susu formula. Penelitian ini menemukan bahwa sikap dan pengetahuan tentang menyusui, pengalaman menyusui sebelumnya, dan strategi pemecahan masalah untuk memperpanjang durasi menyusui adalah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam pemberian ASI atau susu formula (Paramashanti et al., 2023). Penelitian oleh Radzynski dan Callister (2016) mengungkapkan bahwa keputusan ibu dalam memilih antara menyusui atau memberikan susu formula dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti status perkawinan, pendidikan, usia, budaya, dan keyakinan. Mereka menemukan bahwa pengetahuan tentang pemberian ASI, serta dukungan personal dan profesional, merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan ini.

Dukungan petugas kesehatan dan gencarnya pemberian susu formula juga menyebabkan terjadinya penurunan jumlah ASI eksklusif. Petugas kesehatan saat ini mulai banyak yang melakukan pemberian susu formula dan produk bayi lainnya tanpa berdasarkan indikasi medis hanya berdasarkan pada keuntungan finansial. Sikap petugas kesehatan yang mendukung pemberian MP-ASI dini pada bayi menimbulkan motivasi dan minat ibu untuk memberikan susu formula kepada bayinya (Feldman-Winter & Kellams, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Stanford University menyoroti bahwa keyakinan diri ibu dalam menyusui (Breastfeeding Self-Efficacy) dapat memprediksi adopsi ASI eksklusif. Penelitian ini menemukan bahwa pemberian susu formula di rumah sakit dapat menghambat ASI eksklusif, dan keyakinan diri ibu berperan penting dalam mediasi hubungan ini (Liu et al., 2023). Peran seorang ibu, melainkan seorang suami juga mempunyai peran penting. ASI bukan semata urusan ibu sehingga peran suami harus terlihat dalam proses pemberian ASI termasuk sejak kehamilan ibu, melahirkan dan pengasuhan anak. Tekad dan kesadaran suami akan pentingnya ASI eksklusif menjadi sangat vital untuk menghadapi tantangan yang muncul selama pemberian ASI eksklusif. Informasi kesehatan yang semakin besar tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, sebagian besar suami sudah memahami tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif (Yourkavitch et al., 2017).

Kualitas dan sumber informasi yang diterima oleh ibu menyusui berpengaruh besar terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Informasi yang akurat dan mendalam dari sumber yang terpercaya, terutama dari tenaga kesehatan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk perilaku positif dalam pemberian ASI eksklusif. Hal ini diamati dalam sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas ibu mendapat informasi tentang pemberian ASI eksklusif lebih banyak dari tenaga kesehatan dibandingkan dengan sumber informasi lainnya (Maulida et al., 2015). Sebuah penelitian sistematis yang mengkaji pengetahuan, sikap, dan praktik ASI eksklusif di antara ibu di Afrika Timur menunjukkan bahwa sumber informasi memainkan peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap ASI eksklusif. Studi ini menemukan variasi dalam tingkat pengetahuan dan sikap tergantung pada sumber informasi yang mereka terima, yang pada gilirannya berpengaruh pada praktik pemberian ASI (Dukuzumuremyi et al., 2020).

Penelitian lain yang dilakukan di Ghana mengungkapkan hubungan yang signifikan

antara sumber informasi tentang ASI eksklusif dan praktik pemberian ASI eksklusif oleh ibu. Temuan ini menekankan pentingnya informasi yang tepat dan akurat dari tenaga kesehatan untuk meningkatkan praktik ASI eksklusif di kalangan ibu menyusui (Mensah et al., 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan antara pengetahuan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami dan sumber informasi dengan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya tentang variabel lain yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan seperti persepsi ibu, iklan susu formula.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibi, A., Mohajer, K., Plotnik, A., Tognolini, A., Biniwale, R., Cheng, W., & Ruehm, S. G. (2014). Role of CT and MRI Prior to Redo Sternotomy in Paediatric Patients with Congenital Heart Disease. *Clinical Radiology*, 69(6), 574–580. <https://doi.org/10.1016/j.crad.2014.01.002>
- Akiyama, T., Nagamine, M., Davoodi, A., Iodi Carstens, M., Cevikbas, F., Steinhoff, M., & Carstens, E. (2015). Intradermal Endothelin-1 Excites Bombesin-Responsive Superficial Dorsal Horn Neurons in the Mouse. *Journal of Neurophysiology*, 114(4), 2528–2534. <https://doi.org/10.1152/jn.00723.2015>
- Dukuzumuremyi, J. P. C., Acheampong, K., Abesig, J., & Luo, J. (2020). Knowledge, Attitude, and Practice of Exclusive Breastfeeding among Mothers in East Africa: a Systematic Review. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 70. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00313-9>
- Feldman-Winter, L., & Kellams, A. (2020). In-Hospital Formula Feeding and Breastfeeding Duration. *Pediatrics*, 146(1). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-1221>
- Gough, R. L., & McGovern, K. F. (2022). Serum Symmetric Dimethylarginine Concentration in Healthy Neonatal Thoroughbred Foals. *Equine Veterinary Journal*, 54(5), 958–964. <https://doi.org/10.1111/evj.13520>
- Kemendes RI. (2020). *Pedoman Pekan ASI Sedunia (PAS) Tahun 2020*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2021). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021*. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Lasmawanti, S., & Damanik, V. A. (2021). Factors Related to Giving Formula Milk to Infants 0-6 Months in Pangurabaan Village, Sipirok District, South Tapanuli Regency in 2020. *Science Midwifery*, 9(2), 394–402.
- Liu, L., Wu, Y., Xian, X., Feng, J., Mao, Y., Balakrishnan, S., Weber, A. M., Darmstadt, G. L., Chen, Y., & Sylvia, S. (2023). In-Hospital Formula Feeding Hindered Exclusive Breastfeeding: Breastfeeding Self-Efficacy as a Mediating Factor. *Nutrients*, 15(24), 5074.
- Maulida, H., Afifah, E., & Sari, D. P. (2015). Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 3(2), 116–122.
- Mensah, K. A., Acheampong, E., Anokye, F. O., Okyere, P., Appiah-Brempong, E., & Adjei, R. O. (2017). Factors Influencing the Practice of Exclusive Breastfeeding among Nursing Mothers in a Peri-urban district of Ghana. *BMC Research Notes*, 10(1), 466. <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2774-7>
- Mukti, A. H., & Febrian, Y. (2018). Kesiapan Mendeteksi Kegiatan Pendanaan Terorisme

- dalam Era Digital Keuangan (Fintech). *Hukum Pidana Dan Pembangunan Hukum*, 1(1). <https://doi.org/10.25105/hpph.v1i1.3537>
- Odom, E. C., Li, R., Scanlon, K. S., Perrine, C. G., & Grummer-Strawn, L. (2013). Reasons for Earlier Than Desired Cessation of Breastfeeding. *Pediatrics*, 131(3), e726–e732. <https://doi.org/10.1542/peds.2012-1295>
- Paramashanti, B. A., Dibley, M. J., Huda, T. M., Prabandari, Y. S., & Alam, N. A. (2023). Factors Influencing Breastfeeding Continuation and Formula Feeding Beyond Six Months in Rural and Urban Households in Indonesia: a Qualitative Investigation. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 48. <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00586-w>
- Radzynski, S., & Callister, L. C. (2016). Mother's Beliefs, Attitudes, and Decision Making Related to Infant Feeding Choices. *The Journal of Perinatal Education*, 25(1), 18–28. <https://doi.org/10.1891/1058-1243.25.1.18>
- Shin, S. D., Shin, A., Mayagoitia, K., Siebold, L., Rubini, M., Wilson, C. G., Bellinger, D. L., & Soriano, S. (2019). Loss of Amyloid Precursor Protein Exacerbates Early Inflammation in Niemann-Pick Disease Type C. *Journal of Neuroinflammation*, 16(1), 269. <https://doi.org/10.1186/s12974-019-1663-5>
- Yourkavitch, J. M., Alvey, J. L., Prosnitz, D. M., & Thomas, J. C. (2017). Engaging Men to Promote and Support Exclusive Breastfeeding: a Descriptive Review of 28 Projects in 20 Low- and Middle-Income Countries from 2003 to 2013. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 36(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s41043-017-0127-8>